

**Makna Pengampunan Yesus Dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dan
Relevansinya dengan Bentuk “Pengampunan” GMT Zaitun Tenau
Terhadap Pekerja Seks Komersial**

Diajukan kepada Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

S K R I P S I



**Disusun oleh:
Peter Yohannes Hilli
01 05 2026**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

Makna Pengampunan Yesus Dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dan Relevansinya dengan Bentuk “Pengampunan” GMIT Zaitun Tenau Terhadap Pekerja Seks Komersial

Yang disusun oleh:

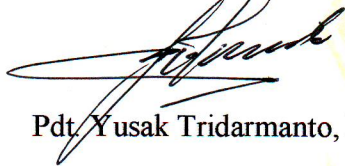
Peter Yohannes Hilli

Nim : 01.05. 2026

Telah dipertahankan di depan para dosen penguji skripsi pada tanggal 25 Mei 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

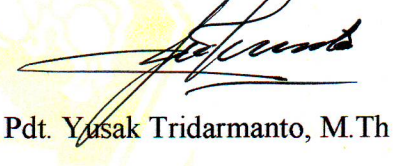
Disahkan oleh :

Dosen Pembimbing



Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th

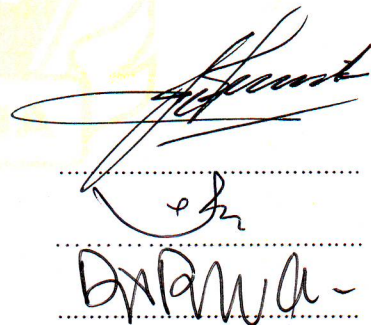
Dekan Fakultas Teologi UKDW



Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th

Para Penguji:

1. Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th
2. Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D
3. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M



.....
.....
.....

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peter Yohannes Hilli

NIM : 0105 2026

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Makna Pengampunan Yesus Dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dan Relevansinya
dengan Bentuk “Pengampunan” GMT Zaitun Tenau Terhadap Pekerja Seks
Komersial**

Merupakan karya tulis dari Penulis sendiri. Buku-buku referensi yang Penulis gunakan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku dan penelitian yang dilakukan oleh Penulis di GMT Zaitun Tenau, sudah sesuai dengan metode penelitian kualitatif.

Dengan hormat,



Penulis

KATA PENGANTAR

Menulis Skripsi ini merupakan suatu proses bagi penulis untuk menyadari bahwa pengampunan yang diberikan Yesus Kristus kepada kita sebagai umat-Nya, tidak dilihat dari status sosialnya, dan Ia telah menunjukkan bahwa semua manusia berhak mendapatkan pengampunan dari-Nya, bahkan untuk perempuan yang kedapatan berbuat zinah dalam Injil Yohanes 7:53-8:11, dimana pengampunan tersebut membuat perempuan yang berzinah dapat diterima kembali dalam komunitasnya. Untuk itu, baiklah kita juga dapat meneladani sikap Yesus dalam mengampuni, terlebih bagi Jemaat GMIT Zaitun Tenau yang hidup berdampingan dengan para Pekerja Seks Komersial, hendaklah dapat menerima mereka, baik dalam kehidupan bermasyarakat dan berjemaat.

Dalam Penyelesaian skripsi ini terdapat dukungan dan bantuan yang tidak hentinya mendorong penulis untuk berjuang semaksimal mungkin hingga tahap akhir skripsi ini. Kendati demikian, dengan penuh kerendahan hati penyusun tetap menyadari sejumlah kelemahan dan keterbatasan dalam penulisan ini. Pada kesempatan ini pula, perkenankan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang tak terbatas pada untaian kata, bagi semua pihak yang telah membantu khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Pdt. Yusak Tridarmato, selaku dosen pembimbing yang setia memberikan serta memberikan kontribusi melalui pengajaran, penulisan, bimbingan dan arahnya selama ini. Terima kasih telah menyediakan waktu bagi penulis, guna penulisan skripsi ini.
2. Pdt. Tabita Kartika Christiani, selaku dosen wali dan sekaligus penguji, yang selalu memberikan bimbingan dan semangat kepada anak walinya dalam menulis skripsi. Dua hal yang akan selalu saya ingat adalah jalan-jalan perwalian dan perkataan bu Tabita, “Jangan Bolos”.
3. Pdt. Djoko Prasteyo Adi Wibowo, selaku dosen penguji.
4. Para Responden, yaitu Jemaat GMIT Zaitun Tenau, PSK, Pemilik Bar dan Ketua RT yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan bersedia memberikan waktu kepada saya untuk mewawancarai. Saya mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman baru dalam masa penelitian, yang tak terlupakan.

5. Keluargaku, Papa, Mama, Kakak Elsy, dan Adik-adikku: Juan bersama pacarnya Valen, Grace, Mhyme, Roy dan Anggi, terima kasih untuk cinta, pengorbanan yang tulus, dukungannya Doanya dalam mendukung saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih juga untuk Ma Sance dan tim Doanya yang selalu mendukung saya dalam doa. Saya sayang kalian semua. Tuhan Yesus jaga kita selalu.
6. Seluruh Sahabatku, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya kepada saya guna menyelesaikan skripsi ini. Tuhan Yesus Memberkati kita semua
7. Di atas segala Pujian, syukur dan terima kasih, hanya bagi Yesus, Tuhan yang memberikan kesempatan, kesehatan dan lebih dari itu memberi saya hikmat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 27 Mei 2011

ABSTRAKSI

Pernikahan adalah tahap kehidupan, yang didalamnya laki-laki dan perempuan boleh hidup bersama-sama dan menikmati kehidupan seksual secara sah.¹ Dalam pernikahan Kristen laki-laki membutuhkan perempuan dan sebaliknya, dan keduanya membutuhkan Tuhan dalam hidup mereka. Maka dapat dikatakan bahwa Allah merancang dua jenis kelamin yang berbeda agar saling melengkapi.² Dalam kehidupan Kristiani, pernikahan dipandang sebagai suatu ikatan yang kudus dihadapan Allah. Suatu persekutuan sejati dalam pernikahan hanya mungkin kalau suami dan istri saling menghargai/menghormati satu sama lain sebagai individu dan memperlakukan masing-masing, sebagai yang setara. Pernikahan bukanlah merupakan suatu eksperimen melainkan suatu hubungan atau ikatan seumur hidup antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, pernikahan itu sendiri tidak bersifat sementara melainkan bersifat tetap. Bahkan hal ini pun ditegaskan dalam Alkitab bahwa “Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah tidak dapat diceraikan manusia” (Markus 10:8b-9). Dalam pandangan ini laki-laki dan perempuan menjadi pribadi yang utuh dari kepelbagaian.³ Jadi pernikahan Kristen merupakan ikatan yang resmi yang diakui oleh masyarakat dan juga gereja sebagai lembaga keagamaan untuk menyatakan hubungan sebagai suami-istri yang diberkati oleh Allah.

Daftar Isi

| | |
|--|----------|
| Halaman Judul | i |
| Lembar Pengesahan | ii |
| Surat Pernyataan | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| | |
| BAB I: Pendahuluan..... | 1 |
| 1. Latar Belakang | 1 |
| 2. Rumusan Masalah | 4 |
| 3. Judul Skripsi..... | 5 |
| 4. Tujuan Penulisan..... | 6 |
| 5. Batasan Masalah..... | 6 |
| 6. Metode Penulisan | 6 |
| 7. Sistematika Penulisan..... | 7 |
| | |
| BAB II: Hasil Penelitian di Jemaat Zaitun Tenau Kupang-NTT..... | 9 |
| 1. Keberadaan GMTIT Zaitun Tenau | 9 |
| 1.1. Sejarah dan Letak Geografisnya..... | 9 |
| 1.2. Data Jemaat..... | 11 |
| 1.2.1. Sektor Pelayanan..... | 11 |
| 1.2.2. Mata Pencarian..... | 12 |
| 1.2.3. Tingkat Pendidikan..... | 14 |
| 2. Keberadaan Lokalisasi Karang Dempel (KD)..... | 15 |
| 2.1. Sejarah dan Letak Geografisnya..... | 15 |
| 2.2. Data Para PSK..... | 16 |
| 2.2.1. Jumlah Para PSK..... | 16 |
| 2.2.2. Tingkat Pendidikan..... | 17 |
| 2.3. Kehidupan PSK..... | 17 |
| 3. Keberadaan Ketujuh Bar di Tenau..... | 18 |
| 3.1. Sejarah dan Letak Geografisnya..... | 18 |
| 3.2. Data Para Pelayan Bar “plus-plus”..... | 20 |
| 3.2.1. Jumlah Para Pelayan Bar “plus-plus”..... | 20 |

| | |
|---|----|
| 3.2.2. Tingkat Pendidikan..... | 21 |
| 3.3. Kehidupan Para Pelayan Bar “plus-plus”..... | 22 |
| 3.4. Kehidupan PSK yang Menjadi Simpatisan di GMIT ZT..... | 22 |
| 3.4.1. Latar Belakang Kehidupan Ketiga Pelayan Bar “plus-plus”..... | 22 |
| 3.4.2. Dampak dari Pelacuran terhadap kehidupan mereka sehari-hari menurut para pelayan Bar “plus-plus”..... | 24 |
| 3.4.3. Kehidupan Kerohanian dan Harapan Para Pelayan Bar “plus-plus”..... | 25 |
| 4. Pandangan Responden Terhadap Pelacuran..... | 25 |
| 4.1. Pengertian Pelacuran dan Perzinahan..... | 25 |
| 4.2. Dampak Pelacuran..... | 28 |
| 4.2.1. Bagi Pelacur..... | 28 |
| 4.2.2. Bagi Para Pelanggan..... | 29 |
| 4.2.3. Bagi Masyarakat yang berada di sekitar Lokalisasi..... | 30 |
| 4.3. Respon terhadap Keberadaan Lokalisasi KD dan Bar-bar di Tenau..... | 31 |
| 4.3.1. Tindakan-tindakan yang diambil Warga Jemaat dan Masyarakat Tenau..... | 32 |
| 4.2. Respon Terhadap PSK..... | 33 |
| 4.4.1. Respon terhadap Penerimaan PSK dalam beribadah bersama di GMIT ZT..... | 33 |
| 4.4.2. Disiplin Gereja untuk PSK dan Pelaku Perzinahan..... | 35 |
| 5. Bentuk Pengampunan Yang Diberikan GMIT ZT Terhadap Para PSK..... | 35 |
| 5.1. Pelayanan Terhadap PSK..... | 36 |
| 5.2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelayanan..... | 37 |

BAB III: Makna Pengampunan Yesus Terhadap Perempuan Berzinah

(Konteks Sosial-Historis Injil Yohanes

Dan Tafsir Injil Yohanes 7:53-8:11.....

| | |
|---|----|
| 1. Sekilas Tentang Injil Yohanes 7:53-8:11..... | 41 |
| 2. Situasi Masyarakat Yahudi Dan Konteks Masa Yesus Maupun Masa Penulisan Injil Yohanes..... | 44 |
| 2.1. Tempat, Waktu Penulisan, Alamat Surat dan Tujuan Penulisan Injil Yohanes..... | 44 |
| 2.2. Keadaan Kebudayaan Masa Yesus dan Masa Injil Yohanes..... | 46 |
| a. Masa Yesus (Tahun 30 M dan Masyarakat Yahudi di Yudea)..... | 46 |
| b. Masa Injil Yohanes (Tahun 70-100 M dan Yahudi Diaspora di Asia Kecil..... | 49 |
| 2.3. Status Sosial Di Masa Yesus Dan Masa Injil Yohanes..... | 52 |

| | |
|---|----|
| a. Masa Yesus (Tahun 30 M dan Masyarakat Yahudi di Yudea)..... | 52 |
| b. Masa Injil Yohanes (Tahun 70-100 dan Yahudi Diaspora di Asia Kecil..... | 54 |
| 3. Konsep Hukuman Mati Dalam Pandangan Masyarakat Yahudi Maupun Yunani..... | 55 |
| 3.1. Pemberlakuan Sanksi Hukuman Mati Dalam Aturan Masyarakat Yahudi, Termasuk Bagi Kasus Perzinahan..... | 56 |
| 3.2. Pemberlakuan Sanksi Hukuman Mati Dalam Aturan Masyarakat Yunani-Romawi, Termasuk Bagi Kasus Perzinahan..... | 60 |
| 4. Tafsir Injil Yohanes 7:53-8:11..... | 62 |
| 4.1. Pembahasan Teks..... | 62 |
| 4.2. Yesus dan Pendengarnya..... | 62 |
| 4.3. Profil Perempuan Yang Bersalah..... | 66 |
| 4.4. Kedudukan Perempuan Sebagai Pihak Yang Bersalah Dalam Hukum Musa..... | 69 |
| 4.5. Musa dan Hukuman Mati Berupa Perajaman (<i>liqa, zein</i>) Dalam Konteks Yang Baru (<i>nu/n atau sekarang</i>)..... | 73 |
| 4.6. Makna Respon Yesus Dalam Istilah <i>Anamartetos</i> Atau Dia Yang Tidak Berdosa (<i>avnama, rthtoj</i>)..... | 76 |
| 4.7. Pulanglah Mereka Satu Persatu Mulai dari yang Tertua (<i>presbute, rwn atau Presbuteroon</i>)..... | 81 |
| 4.8. Relasi Baru Antara Yesus Sebagai Kebenaran Hukum Yang Baru Dengan Perempuan Sebagai Pihak Yang Menyalahi Aturan..... | 83 |
| 4.9. Aku Pun Tidak Menghukum Engkau. Pergilah, Jangan Berbuat Dosa Lagi (Pengampunan Yesus dalam Bentuk Keadian Restoratif)..... | 85 |
| BAB IV: Makna Pengampunan Yesus Dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dan Relevansinya Dengan Pengampunan GMIT Zaitun Tenau Terhadap Para PSK..... | |
| 1. Dialog Antara Tema-tema Besar Dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 Dengan Situasi Sosial GMIT ZT..... | 88 |
| 1.1. Perempuan Berzinah dan Pekerja Seks Komersial..... | 88 |
| 1.2. Hukum Yahudi Terhadap Perempuan Berzinah dan Hukum | |

| | |
|---|----|
| GMIT ZT/Tindakan Perilaku Sosial Terhadap Pekerja Seks Komersial..... | 91 |
| 1.4. Orang Berdosa dan Tidak Berdosa..... | 94 |
| 2. Pengampunan Dalam Bentuk Keadilan Restoratif..... | 95 |
| 2.1. Keadilan Retributif..... | 95 |
| 2.2. Keadilan Restoratif..... | 96 |
| 2.3. Pengampunan Yesus Sebagai Bentuk Keadilan Restoratif dan Relevansinya Dengan Bentuk Pengampunan GMIT ZT Terhadap PSK..... | 98 |

Bab V : Penutup

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 102 |
| B. Saran..... | 103 |

LAMPIRAN

KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Pernikahan adalah tahap kehidupan, yang didalamnya laki-laki dan perempuan boleh hidup bersama-sama dan menikmati kehidupan seksual secara sah.¹ Dalam pernikahan Kristen laki-laki membutuhkan perempuan dan sebaliknya, dan keduanya membutuhkan Tuhan dalam hidup mereka. Maka dapat dikatakan bahwa Allah merancang dua jenis kelamin yang berbeda agar saling melengkapi.² Dalam kehidupan Kristiani, pernikahan dipandang sebagai suatu ikatan yang kudus dihadapan Allah. Suatu persekutuan sejati dalam pernikahan hanya mungkin kalau suami dan istri saling menghargai/menghormati satu sama lain sebagai individu dan memperlakukan masing-masing, sebagai yang setara. Pernikahan bukanlah merupakan suatu eksperimen melainkan suatu hubungan atau ikatan seumur hidup antara laki-laki dan perempuan. Dengan kata lain, pernikahan itu sendiri tidak bersifat sementara melainkan bersifat tetap. Bahkan hal ini pun ditegaskan dalam Alkitab bahwa “Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah tidak dapat diceraikan manusia” (Markus 10:8b-9). Dalam pandangan ini laki-laki dan perempuan menjadi pribadi yang utuh dari kepelbagaian.³ Jadi pernikahan Kristen merupakan ikatan yang resmi yang diakui oleh masyarakat dan juga gereja sebagai lembaga keagamaan untuk menyatakan hubungan sebagai suami-istri yang diberkati oleh Allah.

Pernikahan yang telah diberkati oleh Allah dalam gereja-Nya yang kudus, hendaklah juga menjadi sebuah pernikahan yang kudus sehingga setiap orang Kristen yang telah menikah diwajibkan untuk menjaga kekudusan pernikahannya, namun dalam kenyataannya seringkali terjadi penyimpangan terhadap makna kekudusan pernikahan itu. Perzinahan merupakan salah satu bentuk penyimpangan tersebut, yakni persetubuhan yang dilakukan oleh seseorang yang terikat perkawinan dengan orang lain yang bukan

¹ J.D. Douglas, “*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*”, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), p.154.

² Tim Lahaye, “*Kebahagiaan Pernikahan Kristen*”, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2002),p. 1.

³ Anne Hommes, “*Perubahan Peran Pria dan Wanita dalam Gereja dan Masyarakat*”, (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1992), p.161.

suami atau istrinya.⁴ Dapat dikatakan bahwa perzinahan adalah hubungan seksual yang tidak diakui oleh masyarakat sebagai konstitusi pernikahan.⁵ Perzinahan disandang oleh mereka yang melakukan penyimpangan terhadap aturan atau norma kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat berkaitan dengan masalah seksualitas. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perzinahan adalah perbuatan bersanggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan serta juga perbuatan bersanggama seorang laki-laki yang terikat pernikahan dengan seorang perempuan yang bukan istrinya atau sebaliknya. Dalam hal ini, jelas bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki andil yang sama, sehingga seharusnya moral dan etika perempuan dipandang sama dengan laki-laki.

Perzinahan bukanlah merupakan hal baru dalam konteks masyarakat. Hal ini telah dikenal bahkan dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Hukum ketujuh menyatakan “jangan berzinah” (Kel 20:14). Perbuatan zinah harus dihukum dengan hukuman mati (dirajam, dilempari batu sampai mati).⁶ Hukum Musa pun menyebutkan secara khusus hukuman cambuk untuk kejahatan-kejahatan seksual tertentu dan memungkinkan hakim mengenakannya bagi pelanggaran-pelanggaran lain pula, maksimal sampai empat puluh kali pukulan (Ul 25:2-4). Bentuk hukuman mati yang tradisional adalah rajam, yang ditetapkan untuk penyembahan berhala, perdukunan dan zinah.⁷ Sebab perbuatan zinah dianggap sebagai suatu pembunuhan, yakni merebut atau lebih ekstrim lagi jika disebut membunuh kebahagiaan yang telah terbina dalam pernikahan sesamanya. Oleh karena itu dalam Perjanjian Lama, perzinahan pun dihukum selayaknya hukuman mati. Zinah bukan saja merupakan dosa terhadap Tuhan tetapi juga dosa terhadap kasih sesama manusia.

Bukan hanya dalam Perjanjian Lama yang menulis tentang kisah perzinahan tetapi dalam Kitab Perjanjian Baru juga menulis tentang kisah perzinahan, salah satunya terdapat dalam Injil Yohannes 7:53-8:11 yaitu tentang “Perempuan yang Berzinah”. Tak

⁴ A. Heuken, *“Ensiklopedi Gereja V Tr-Z”*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995), p.162.

⁵ . D. Douglas, *“Ensiklopedi Masa Kini jilid II...”*, p.154.

⁶ J. Verkuyl, *“Etika Seksuil”*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1957), p.101.

⁷ John Stambaugh & David Balch, *“Dunia Sosial Kekristenan Mula-Mula”*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), p.30.

dapat dipungkiri bahwa zinah merupakan penyelewengan terhadap hukum kasih dan juga norma masyarakat, tetapi hal menarik yang nampak dalam konteks ini bahwa Yesus yang pada saat itu menduduki posisi sebagai hakim menyatakan suatu tindakan, yang bukan penghakiman tetapi bukan pula pembelaan terhadap perempuan tersebut yakni mempersilahkan kepada siapapun yang tidak merasa berdosa untuk menghukum perempuan itu sebagaimana hukum yang berlaku yakni dirajam batu.⁸ Karena tidak satu orang pun memberanikan diri untuk melakukan hal tersebut maka Yesus menyatakan suatu pengampunan kepada perempuan yang berzinah itu namun dengan menegaskan kepada dirinya agar ia tidak lagi berbuat dosa lagi. Ia menyadari bahwa perempuan yang ditolak masyarakat itu membutuhkan pengampunan. Pengampunan adalah perbuatan Allah yang timbul dari rahmat-Nya.⁹ Rahmat itu sendiri berarti bahwa Allah menyampaikan firman kebebasanNya kepada kita, dan dengan demikian memberikan kepada kita suatu tempat dan kedudukan yang baru, suatu nama dan gelar yang baru: kita orang-orang berdosa, disebutNya dengan nama baru, ialah anak-anak Allah.¹⁰ Bagi Yesus, kasih adalah yang pertama dan kalau hal itu berarti membengkokkan atau menyampingkan peraturan-peraturan yang disusun turun-temurun oleh para ahli Taurat, maka itulah yang harus dilakukan karena manusialah yang dipedulikan Allah, jadi manusia diutamakan di atas peraturan-peraturan.¹¹ Melalui kisah ini, perempuan yang sebelumnya menjadi terdakwa dan tidak mempunyai tempat di tengah masyarakat, ternyata dalam hubungannya dengan Yesus mendapat kemerdekaan sebagai pribadi yang utuh.¹²

Baik pria maupun wanita harus menyadari, batas relasi seksual itu sebaiknya dilakukan dalam batas-batas norma etis/susila, sesuai dengan norma-norma masyarakat dan agama, demi menjamin kebahagiaan pribadi dan ketentraman masyarakat.¹³ Dengan melihat bahwa seseorang hidup dalam masyarakat dan akan dengan sendirinya terbentuk dan mengikuti pola pemikiran serta aturan atau norma masyarakat setempat maka orang yang

⁸ Lih Yohanes 8:7.

⁹ G. V. Van Niftrik, *"Dogmatika Masa Kini"*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1958), p.361.

¹⁰ G. V. Van Niftrik, *"Dogmatika Masa..."*p.362.

¹¹ R. T. France, *"Yesus Sang Radikal"*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2002),p. 95.

¹² Retnowati, *"Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab"*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2002), p.53.

¹³ Kartini Kartono, *"Patologi Sosial"*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), p.190.

melakukan perzinahan pada umumnya akan dipandang memiliki moral dan etika yang rendah sehingga untuk memberikan tempat bagi mereka dalam masyarakat apalagi suatu bentuk pengampunan atau kasih kepada mereka adalah sesuatu yang bisa dikatakan mustahil. Dengan kata lain, masyarakat terkungkung dalam pemikiran untuk memandang mereka sebagai bagian lain dari masyarakat dan sebisa mungkin menghindari hubungan sosial dengan mereka. Maka untuk itu, hampir semua masyarakat beradab berpendapat bahwa perlu adanya regulasi atau pengaturan terhadap penyelenggaraan hubungan seks, dengan pengaturan-pengaturan tertentu.¹⁴ Bahkan secara serentak, masyarakat mengangungkan seks dan secara resmi melarangnya bagi kaum yang hidup membujang.¹⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat pada umumnya melihat seks sebagai suatu yang sangat dihormati sehingga pelaksanaannya yang terjadi diluar lembaga pernikahan itu dipandang telah menodai penghargaan masyarakat terhadap seks itu sendiri.

II. RUMUSAN MASALAH

Dalam hubungan bermasyarakat masa kini juga ditemukan adanya perempuan zinah bahkan dalam kehidupan berjemaat. Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Zaitun Tenau Kupang merupakan salah satu gereja yang menghadapi keadaan berjemaat seperti ini. GMIT Zaitun Tenau Kupang berada di tengah-tengah lokasi Karang Dempel (KD) dan Bar-bar di Tenau-Kupang. Gereja ini telah berdiri sejak tahun 1986 dan pendeta yang sekarang sedang melayani di gereja tersebut adalah Pdt. Costansa Tano-Daulima. Hal ini merupakan suatu tantangan besar bagi gereja yang hadir di lembah hitam seperti ini karena dalam pelaksanaan pelayanan, gereja tidak dapat menutup mata terhadap kehadiran mereka yang disebut sebagai pekerja Seks Komersial (PSK). Sekalipun para PSK (Kristen) ini tidak tercatat sebagai jemaat tetap, akan tetapi mereka juga mengambil bagian dalam kebaktian beribadah di GMIT Zaitun Tenau Kupang. Namun dalam pelayanannya, gereja mengalami hambatan dari pihak interen gereja, yakni adanya warga jemaat yang tidak menerima kehadiran PSK dalam kehidupan berjemaat dan

¹⁴ Kartini Kartono, "*Patologi Sosial*"...p. 96.

¹⁵ Howard Cinebell, "*Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*", (Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 2002), p.365.

mereka tidak mau mengampuni para PSK. Hal ini menjadi tantangan bagi para pelayan gereja dalam melayani PSK.

Dari dua konteks kehidupan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa perzinahan baik pada konteks Injil Yohanes maupun pada zaman sekarang ini tetap dikategorikan sebagai penyimpangan atau dosa, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia. Untuk itu perlu adanya pengampunan bagi mereka untuk memulai kehidupan yang baru. Pertanyaan sekarang makna pengampunan seperti apa yang dapat diberikan oleh Yesus kepada perempuan berzinah, terkait dengan kejamnya hukum agama Yahudi mengenai perzinahan. Pertanyaan ini juga berlaku bagi GMIT ZT dalam memberikan pengampunan kepada para PSK, di mana terdapat warga jemaat yang tidak mau menerima dan mengampuni para PSK. Dari pertanyaan ini, Maka rumusan masalahnya ialah bagaimana makna pengampunan yang diberikan Yesus terhadap perempuan berzinah yang dipaparkan Injil Yohanes 7:53-8:11 dan relevansinya dengan makna “pengampunan” yang diberikan GMIT Zaitun Tenau Kupang terhadap para PSK?.

III. JUDUL SKRIPSI

Makna Pengampunan Yesus Dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dan Relevansinya dengan Bentuk “Pengampunan” GMIT Zaitun Tenau Terhadap Pekerja Seks Komersial

IV. TUJUAN PENULISAN

Bertolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan makna pengampunan yang diberikan Yesus terhadap perempuan yang berzinah yang dipaparkan dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dengan menggunakan metode tafsir Kritik Ilmu-ilmu sosial dan Kritik Teks.
2. Mendeskripsikan bentuk “pengampunan” yang diberikan GMIT Zaitun Tenau Kupang terhadap perzinahan.
3. Mendeskripsikan makna pengampunan yang diberikan Yesus terhadap perempuan yang berzinah yang dipaparkan Injil Yohanes 7:53-8:11 dan relevansinya dengan

bentuk “pengampunan” yang diberikan GMT Zaitun Tenau Kupang terhadap Pekerja Seks Komersial.

V. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka fokus penelitian dibatasi pada makna pengampunan yang diberikan Yesus kepada perempuan yang berzinah yang terdapat dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dengan menggunakan Kritik Sosial dan Kritik Teks. Penulis hanya menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi dari narasumber mengenai kehidupan jemaat, kehidupan PSK, relasi kehidupan jemaat dengan para PSK dan bentuk “pengampunan” yang diberikan GMT Zaitun Tenau Kupang kepada PSK.

VI. METODE PENULISAN

Demi pencapaian tujuan penulisan skripsi ini, maka penyusun menggunakan Metode Hermeneutik dengan pendekatan kritik ilmu-ilmu sosial dan kritik teks. Adapun pemilihan metode hermeneutik dengan pendekatan (1) kritik ilmu-ilmu sosial adalah pemanfaatan ilmu sosiologi dan antropologi sebagai alat analisis yang tidak dapat dilepaskan dari pandangan dasar bahwa kehidupan manusia di dunia ini tidak bisa dilepaskan dari prespektif sosiologis maupun anthropologis. Dalam hubungan ini teks-teks Alkitab terlebih dahulu ditempatkan di dalam konteks sosialnya, dan bagaimana konteks sosial itu dalam batas tertentu ikut melahirkan suatu makna yang hendak disampaikan oleh teks. Karena itu pendekatan ini meyakini bahwa setiap persoalan yang terkandung di dalam suatu teks, tentu memiliki aspek sosialnya sendiri.¹⁶ (2) kritik teks karena sebelum seseorang dapat memahami seorang penulis, seseorang harus mengetahui apa yang ditulis oleh penulis. Demikianlah kritik teks adalah hal yang mendasar pada semua studi PB (perjanjian baru), bahwa seseorang tidak dapat berharap untuk menghasilkan buah kerja yang baik tanpa suatu dasar teks yang tepat. Dengan demikian, kritik teks menjadi sangat penting dalam tugas menafsirkan Alkitab, agar penafsiran semakin dapat berimbang dan dapat mencari tahu makna yang tersimpan dalam teks itu sendiri. Kritik teks memberitahukan perhatian pada gaya dari penulis Alkitab, pemikirannya, serta argumentasi-argumentasi.¹⁷ Untuk

¹⁶ Yusak Tridarmanto, “Makalah Hermeneutika Perjanjian Baru I”, Fakultas Teologia UKDW, Yogyakarta, p.19.

¹⁷ A.A. Sitompul dan U. Beyer, “Metode Penafsiran Alkitab” (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), p.224.

mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan bagi pembahasan dalam skripsi ini, maka akan dilakukan penggalan sumber-sumber informasi yang tersedia. Dalam skripsi ini, usaha penggalan sumber informasi tersebut akan dilakukan berdasarkan *studi kepustakaan*.

Pendekatan kualitatif digunakan karena sesuai dengan latar belakang permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang menjelaskan sesuatu yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur. Adapun kekuatan dari kualitatif ialah memberi pemahaman yang mendalam, fleksibilitas, dan validitas yang baik. Data ini menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian/peristiwa yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.¹⁸ Untuk pendekatan kualitatif, teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara yakni bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.¹⁹ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik narasumber merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.²⁰ Berdasarkan jenis pendekatan dan teknik pengumpulan data maka narasumber kunci yang akan digunakan adalah pendeta sebagai ketua majelis, dua puluh orang majelis, GMIT Zaitun Tenau, dua puluh orang warga jemaat GMIT Zaitun Tenau Kupang Dan 30 Pekerja Seks Komersial yang memiliki pengetahuan berkaitan dengan penulisan ini.

VII. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan Bab Pendahuluan yang berisi tentang uraian mengenai latar belakang dari penulisan skripsi ini, rumusan masalah, judul skripsi, tujuan penulisan, batasan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II : Hasil Penelitian Di Jemaat GMIT Zaitun Tenau Kupang-NTT

¹⁸ Sudarwan Danim, "*Menjadi peneliti kualitatif*", (Bandung : Pustaka Setia, 2002), p.51.

¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, "*Metode Penelitian Survei*", (Jakarta : LP3ES, 1985), p.145.

²⁰ W. Gulo, "*Metode Penelitian*", (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), p.120.

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tentang kehidupan jemaat GMIT Zaitun Tenau Kupang, kehidupan para PSK, Relasi antara jemaat dan para PSK dan bentuk “pengampunan” yang diberikan gereja kepada para PSK, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Bab III : Makna Pengampunan Yesus Terhadap Perempuan Berzina (konteks Sosial-Historis Injil Yohanes dan Tafsir Injil Yohanes 7:53-8:11)

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tentang konteks Sosial-Historis Injil Yohanes dan Tafsir Injil Yohanes Injil Yohanes 7:53-8:11 dengan pendekatan kritik sosialogis dan krtitik teks untuk mengetahui makna Pengampunan Yesus Terhadap Perempuan Berzina.

Bab IV : Makna Pengampunan Yesus Dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dan Relevansinya Dengan Bentuk “Pengampunan” GMIT Zaitun Tenau Terhadap Pekerja Seks Komersial

Pada bab ini, penulis akan memaparkan Dialog antara tiga Tema Besar Injil Yohanes dengan kehidupan Sosial Jemaat Zaitun Tenau dan Makna Pengampunan Yesus dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 dan relevansinya dengan Bentuk “Pengampunan” GMIT Zaitun Tenau Terhadap Para Pekerja Seks Komersial.

Bab V : Penutup

Bab ini mengenai kesimpulan dan saran

Bab V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya mengetahui bentuk pengampunan GMIT ZT terhadap para PSK dan makna pengampunan Yesus terhadap perempuan berzinah dalam Injil Yohanes, telah dipaparkan penyusun dalam hasil penelitian di GMIT ZT dan tafsir Injil Yohanes 7:53-8:11, di mana dalam penelitian tersebut, penyusun telah mendapatkan bentuk pengampunan yang diberikan oleh GMIT ZT terhadap PSK yaitu pelayanan terhadap PSK Kristen yang berprofesi sebagai pelayan Bar, yang terdapat di Tenau. Sedangkan makna pengampunan Yesus dalam Injil Yohanes 7:53-8:11 yaitu pengampunan dalam bentuk keadilan restoratif. Dengan mengetahui tentang kedua paham tersebut maka terjawablah rumusan masalah yang ada di Bab I.

Pengampunan Yesus sebagai bentuk keadilan restoratif, merestorasi relasi antara masyarakat Yahudi dan perempuan berzinah, di mana perempuan yang berzinah dapat kembali ke dalam komunitas dan tidak ada lagi penghakiman ataupun penghukuman terhadapnya (hal ini terlihat pada saat ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, tidak jadi menghukum perempuan yang berzinah). Pengampunan Yesus ini membawa pola pemahaman baru mengenai bentuk keadilan dalam suatu penghukuman, di mana ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi pada saat itu menerapkan hukuman dengan dasar keadilan retributif. Penghukuman yang diterapkan oleh ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi ini membuat para pelaku kejahatan/pelanggaran tidak dapat lagi diterima dalam komunitasnya dan bukan hanya itu, penghukuman ini dapat membawa kematian pada diri si pelaku. Dalam ketertekanan dari berbagai pihak yang dialami oleh masyarakat yahudi baik yang di Yudea maupun masyarakat Yahudi Diaspora di Asia kecil, khususnya bagi mereka yang tersudutkan, bahkan tanpa hak dan keadilan karena begitu kejamnya peraturan yang diterapkan pada saat itu, munculah sosok Yesus yang membawa pemahaman baru dalam dunia peradilan yaitu konsep keadilan yang merestorasi hubungan/relasi antara pelaku dan korban seperti yang tergambar dalam kisah perempuan berzinah ini.

Berbeda dengan pengampunan Yesus yang berbentuk keadilan restoratif, GMIT ZT memberikan pengampunan dalam bentuk pelayanan terhadap PSK, di mana tujuan dari pelayanan tersebut merubah kehidupan para PSK yakni agar mereka tidak lagi menjadi seorang pelacur. Pendeta dan para majelis yang melayani PSK, mengalami tantangan dari warga jemaat yang tidak mau menerima dan mengampuni para PSK. Hal ini membuat pelayanan kepada para PSK, harus mengalami berbagai macam kendala. Untuk mengatasi hal ini, perlu ada pemahaman baru atau konsep baru dalam pengampunan gereja yang berbentuk pelayanan ini, di mana konsep atau bentuk pengampunan tersebut dapat membantu gereja untuk memperbaiki hubungan/relasi antara warga jemaat (jemaat yang bertikai dengan PSK) dengan PSK. Konsep atau bentuk pengampunan yang dapat membantu GMIT ZT dalam menghadapi tantangan dalam pelayanan ini adalah pengampunan yang diberikan Yesus kepada perempuan berzinah yakni pengampunan yang berbentuk keadilan restoratif, sehingga dengan menerapkan pelayanan dalam kehidupan jemaat maka fokus pelayanan bertujuan untuk merestorasi hubungan/relasi warga jemaat dengan para PSK.

B. Saran

Dalam mewujudkan pengampunan yang berbentuk keadilan restoratif dalam pelayanan GMIT ZT terhadap gereja, maka perlu ditingkatkan pelayanan-pelayanan yang dapat merestorasikan atau memperbaiki hubungan/relasi antara warga jemaat dengan PSK. Pelayanan-pelayanan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. PA bersama antara warga jemaat (jemaat yang bertikai dengan PSK) dan PSK
2. Mengadakan proses mediasi antara warga jemaat dan PSK
3. Adanya konseling pastoral, bukan hanya untuk para PSK tetapi juga untuk warga jemaat yang bertikai dengan para PSK
4. Adakan kegiatan-kegiatan pelayanan yang menunjang keakraban antara PSK dengan warga gereja seperti perlombaan memasak antar ibu-ibu dengan para PSK, dan sebagainya
5. Mengadakan kegiatan gotong royong bersama membersihkan lingkungan gereja, di mana pesertanya adalah warga jemaat dan PSK

6. Memberikan konsep-konsep tentang kasih dan pengampunan dalam khotbah atau mengikat tema-tema khotbah yang dapat membangun relasi/hubungan antara warga jemaat dan para PSK dan sebagainya.

Setiap pelayanan yang dilakukan oleh gereja, harus melihat persentase pertumbuhan relasi/hubungan antara warga jemaat dengan para PSK, sehingga gereja dapat mengetahui sampai sejauh mana hubungan/relasi yang rusak tersebut berangsur-angsur pulih atau menjadi lebih baik, sehingga warga Jemaat dapat mengampuni dan menerima keberadaan PSK baik dalam kehidupan berjemaat maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

A. Buku Referensi

- Abineno, *Yesus Sang Mesias dan Sang Anak*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986.
- Alford, Henry, *The Gospel Testament*, London : Rivingtons, Waterloo Place, and Deighton, Bel and Co, 1863.
- Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Yohanes Pasal 8-21*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2003.
- Barret, C.K, *The Gospel According to St. John : An Introduction With Commentary And Notes in The Greek Text*, London: S.P.C.K, 1956.
- Becher, Jeanne, *Perempuan, Agama dan Seksualitas: Studi Tentang Pengaruh Berbagai Ajaran Agama Terhadap Perempuan*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2004.
- Blenkinsopp, Joseph dkk, *Families And Ancient Israel*, Louisville : Westminster, 1997.
- Brill, J. Wesley, *Tafsiran Injil Yohanes*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1976.
- Bosh, David, *Transformasi Misi Kristen : Sejarah Teologi Misi Yang Menggubah dan Berubah*: Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2005.
- Brown, P. William (ed), *The Ten Commandments: The Reciprocity Of Faithfulness (Library Of Theological Ethics)*, Louisville: Westminster John Knox Press, 2004.
- Bertens, Kees, *Pengantar Etika Bisnis, Kanisius: Yogyakarta, 2009*.
- Carter, Waren, *Pontius Pilate : Potraits Of A Roman Governor, Minnesota : Liturgical Press Collegville, 2003*.
- Chapman, Adina, *Pengantar Perjanjian Baru*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 1993.
- Chilton, Bruce, *Studi Perjanjian Baru Bagi Pemula*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1986.

- Clinebell, Howard, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, Yogyakarta : Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 2002.
- Coote, Robert B. & Coote, Mary P, *Kuasa, Politik, Dan Proses Pembuatan Alkitab*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2004.
- Crosby, H. Michael, *Apakah Engkau Mengasihi Aku? : Pertanyaan-pertanyaan Yesus kepada Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi peneliti kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Darmawijaya, *Jiwa Dan Semangat Perjanjian Baru*, Yogyakarta : Kanisius, 1997.
- , *Pentateukh Atau Taurat Musa*, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Dods, Marcus and Alexander Balmain Bruce, *The Expositor's Greek Testament*, Michigan : W. M. B. Eerdmans Publishing Company, 1980.
- Drane, John, *Memahami Perjanjian Baru : Pengantar Historis – Teologis*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2001.
- Ehrman, D. Bart, *The New Testament: A Historical Introduction To The Early Christian Writings-Thrid Edition*, New York : Oxford University Press, 2000.
- Evans, Marry J, *Women In The Bible*, Downers Group : Intervarsity, 1983.
- Evelyn & Stagg, *Woman In The World Of Jesus*, Philadelphia: The Westminster Press, 1978.
- Ferguson, Everett, *Backgrounds Of Early Christianity*, Michigan : Grand Rapids, 1987.
- Fiorenza, Elizabeth. S., *Untuk Mengenang Perempuan Itu: Rekonstruksi Teologis Feminis Tentang Asal-Usul Kekristenan*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1997.
- France, R. T., *Yesus Sang Radikal*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2002.
- Groenen, C, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta : Kanisius, 2005.

- Gulo, W, *Metode Penelitian*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hagelberg, Dave, *Tafsiran Injil Yohanes*, Yogyakarta : Yayasan Andi, 2001.
- Harmon, Nolan B. (ed), *The Interpreter Bible : A Commentary In Twelve Volumes, Vol 8 Luke-John*, Nashville : Abingdon Press, 1952.
- Hommes, Anne, *Perubahan Peran Pria dan Wanita dalam Gereja dan Masyarakat*, Yogyakarta: Kanisius dan BPK Gunung Mulia, 1992.
- Hendrikson, William, *New Testament Commentary : Exposition of the Gospel According to John*, Michigan : Baker Book House, 1953.
- Holdaway, David, *Kehidupan Yesus : Memberikan Gambaran Utuh Keempat Injil Secara Kronologis Berdasarkan Teks Dari New International Version*, Semarang: Sinode GKMI, 2001.
- Jacobs, Tom, *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta : Kanisius, 1993.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- King J. Philip & Lawrence E. Stager, “*Kehidupan Orang Israel Alkitabiah*”,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)
- Klaus Koch, *Kitab Yang Agung*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1997.
- Lahaye, Tim, *Kebahagiaan Pernikahan Kristen*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2002.
- Lindars, Barnabas, *The New Century Bible Commentary : The Gospel of John*, London : Marshall, Morgan & Scott Publish, 1972.
- Marxen, Willi, *Pengantar Perjanjian Baru : Pendekatan Kritis terhadap Masalah-Masalahnya*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003.
- Miller, Robert J & Funk, Robert, *The Complete Gospels*, Santa Rosa : Polabrigde Press, 1992.
- Milne, Bruce, *The Message Of John*, London : Inter-Varsity Press, 1993.

- Morris, Leon, *The Gospel According To John : The English Text With Introduction, Exposition, And Notes*, Michigan : W. M. B. Eerdmans Publishing, 1973.
- _____, *The New International Commentary On The New Testament*, Michigan : W. M. B. Eerdmans Publishing, 1971.
- Niftrik, G. V. Van., *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1958.
- Pink, Arthur W., *Exposition Of The Gospel Of Jhon*, USA : Zondervan Publishing House, 1945.
- Purwantoro, P. Eddy, *Alkitab telah dipalsukan Tangerang: Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia*, 2005.
- Russel, M. Letty, “*Perempuan & Tafsir Kitab Suci*”, (Feminist Interpretation of The Bible), Yogyakarta: Kanisius & BPK Gunung Mulia, 2003.
- Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES, 1985.
- Stambaugh, John & David Balch, *Dunia Sosial Kekristenan Mula-Mula*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Sitompul, A.A dan U. Beyer, *Metode Penafsiran Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Stutzman, Amstutz. Lorraine & Judy H Muliet, *The Little Book Of Restorative Discipline For Schools (Teaching Responsibility and Reating Caring Climates)*, USA: Good Books, 2005.
- Supeno, Hadi, *Kriminalisasi Anak (Tawaran gagasan radikal peradilan anak tanpa pemindaan)*” (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 : Matius – Wahyu*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1981.

Tasker, R.V.G. *The Gospel According To St. John : An Introduction And Commentary*, London: Tyndale Press, 1960.

Tenney, C. Merrill, *John :The Gospel of Belief*, Michigan: W. M. B. Eerdmans Publishing Company, 1953.

_____, *Survei Perjanjian Baru*, Malang : Gandum Mas, 2006.

Verkuyl, J, *Etika Seksuil*, Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1957.

Vriezen, Th, C, *Agama Israel Kuno*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1963.

Wahono, S. Wismoady, *Di Sini Ku Temukan : Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2001.

Witherington, III. Ben, *Woman And Genesis Of Christianity*, Cambridge : Cambridge University Press, 1990.

Zehr, Howard, *The Little Book Of Restorative Justice*, USA: Good Books, 2002.

B. Makalah

Meyers, Carol *The Roots Of Restriction : Biblical Archeologist*, Journal Of The American Academy Of Religion, 1983.

Pong, Th. C, Makalah Sejarah GMT Zaitun Tenau, Kupang, 5 September 2002.

Tridarmanto, Yusak, *Makalah Hermeneutika Perjanjian Baru I*, Fakultas Teologia UKDW, Yogyakarta

C. Kamus dan Ensiklopedia,

Alkitab LAI : cetakan ke-8, (Jakarta: LAI, 2002).

Bible work 6, SN : BW 60-0007635.

Buttrick, George Arthur, *The Interpreter's Dictionary of The Bible : A-D*, Nashville: Abingdon Press, 1991.

Bromiley, Geoffrey, *Teology Dictionary Of New Testament Vol VI*, Michigan : Grand Rapids, 1990.

Butler , Trent C., *Holman Bible Dictionary*, Tennessee : Holman Bible, 1991.

Douglas. J. D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A-L*, Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

_____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II M-Z*, Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

Davis, D. John, *Westminster Dictionary Of The Bible*, Philadelphia : The Westminster Press, 1994.

Heuke. A, *Ensiklopedi Gereja V Tr-Z*, Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka, 1995.

Leon, Xavier -Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.

Mezger, Bruce M & DCoogan, Michael, *The Oxford Companion To The Bible*, New York : Oxford University Press, 1993.

Smith, Sir William, *Encyclopaedic Dictionary of The Bible : Antiauties, Biography, Geography and Natural Historis Volume 5*, New Delhi : Logos Press, 2004.

Tim Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Tyndale, *The Illustrated Bible Dictionary, Part Two : Goliath-Papyri*, England : Inter-Varsity Press, 1980.

D. Internet

[http://www.bisnis.com/ekonomi/makro/13040-standar-garis-kemiskinan-di-ri-terlalu-rendah-pada-hari-kamis, 24 Februari 2011, pada pukul 20:15 WIB.](http://www.bisnis.com/ekonomi/makro/13040-standar-garis-kemiskinan-di-ri-terlalu-rendah-pada-hari-kamis,24-Februari-2011,pada-pukul-20:15-WIB)

[http://gresnews.com/ch/Regional/d/UMP/id/1722485/read/1/UMP-Rp-800.000-Terlalu-Kecil-pada-hari-kamis, 24 Februari 2011, pukul 21.00 WIB.](http://gresnews.com/ch/Regional/d/UMP/id/1722485/read/1/UMP-Rp-800.000-Terlalu-Kecil-pada-hari-kamis,24-Februari-2011,pukul-21.00-WIB)

<http://www.kab-Kupang.go.id/pdf/kebijakan%20pemda.pdf> pada hari kamis, 24 Februari 2011, pada pukul 21:15 WIB.

http://pentium2.wagem.com/RUANG%20REFRESHING_1/PENYAKIT%20KELAMIN pada hari senin, 28 Februari 2011, pukul 11.00 WIB.

<http://www.timorexpress.com/index.php?act=news&nid=40147> tanggal 23 Oktober 2010, pukul 17.45 WIB.

http://nttprov.go.id/provntt/Download_file/RPJMD_NTT_2009-2013/bab2.pdf pada tanggal 23 oktober 2010 pukul 19.00 WIB.

E. Lain-lain

Buku Tata GMIT Seri II A (Mengenai Disiplin Gereja), Kupang: Majelis Sinode GMIT